

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki tahun 2003, bagi Indonesia, adalah memasuki fase baru yang membuat seluruh kehidupan berbangsa dan bernegara ini semakin mengglobal. Semenjak tahun 2003, ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) diberlakukan di seluruh negara-negara ASEAN, termasuk di Indonesia. Keberadaan AFTA, mau tidak mau, pasti akan memberi imbas bagi Indonesia di berbagai bidang kehidupan, baik positif maupun negatif.

Keberadaan AFTA dalam bidang ekonomi menurut Antonius Krisna Murti:

“Keberadaan AFTA akan semakin memprioritaskan keberhasilan ekonomi di atas segalanya. Dunia ekonomi dianggap sebagai faktor yang urgen dan menempati posisi poros dalam memajukan negara. Indonesia, semenjak Orba sebenarnya telah memulai usahanya untuk mengutamakan ekonomi yang berpusat pada industri. Kini, dengan keberadaan AFTA industrialisasi akan semakin gencar.” (www.sinarindonesia.co.id/rubrik/2002/20/4/asu2.html)

Dalam situasi persaingan yang semakin ketat, peranan mutu produk perusahaan semakin besar dalam kaitannya dengan perkembangan perusahaan. Untuk dapat bertahan, maka perusahaan dituntut untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada kegiatan efisiensi. Namun kegiatan efisiensi ini harus tetap memperhatikan mutu dari barang dan jasa yang dihasilkan. Pelaksanaan efisiensi ini bertujuan untuk menghemat biaya, sehingga dapat memberikan harga yang dapat dijangkau oleh konsumen dengan harga bersaing.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan tindakan pengendalian mutu produk dan mengurangi jumlah produk yang rusak.

Pengendalian mutu dimaksudkan untuk menentukan standar mutu untuk masing-masing produk yang bersangkutan dan usaha untuk dapat memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Menurut Sabihaini ada empat langkah yang harus dilakukan dalam pengendalian tersebut, yaitu:

- “1. Menetapkan standar,
2. Menilai kesesuaian,
3. Bertindak bila perlu, dan
4. Merencanakan perbaikan.” (Jurnal Ekonomi (Analisis Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Keuangan, dan Pembangunan), Vol XIV No. 36, September/Oktobre 2004)

Peningkatan Kualitas merupakan suatu hal yang paling esensial bagi suatu perusahaan untuk tetap eksis dalam dunia bisnis yang kompetitif ini. Kini sudah tidak jamannya lagi perusahaan hanya mementingkan volume penjualan yang begitu besar untuk mencapai keuntungan yang maksimal, tetapi lebih berorientasi pada aspek kepuasan konsumen. Hubungan mutu dengan kepuasan konsumen menurut Monika Kussetya Ciptani:

“Dengan adanya kemampuan perusahaan untuk memberikan kepuasan terhadap konsumen yang membeli produknya, maka secara otomatis perusahaan akan mencapai keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu dikembangkan berbagai cara dan teknik untuk mengidentifikasi besarnya biaya kualitas (kerugian yang muncul akibat barang yang dihasilkan menyimpang dari standar) suatu perusahaan.”
(www.Petra.ac.id/~puslit/journals/articles.php?PublishedID=AKU99010106)

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti mengenai biaya kualitas lebih lanjut. Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah: “**Analisis Biaya Kualitas Untuk Mengevaluasi Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Kualitas**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah pokok yang akan mendasari penelitian ini, yaitu:

1. Faktor apa yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan?
2. Bagaimana mengklasifikasikan biaya kualitas di Perusahaan Super Platin?
3. Apakah Perusahaan Super Platin sudah melakukan analisis atas biaya kualitas?
4. Bagaimana mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian kualitas di Perusahaan Super Platin?
5. Bagaimana analisis biaya kualitas untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian kualitas di Perusahaan Super Platin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan.

2. Untuk dapat mengklasifikasikan biaya kualitas di Perusahaan Super Plastin.
3. Untuk mengetahui Perusahaan Super Plastin sudah melakukan analisis atas biaya kualitas.
4. Untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian kualitas di Perusahaan Super Plastin.
5. Untuk mengetahui analisis biaya kualitas untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian kualitas di Perusahaan Super Plastin.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- Bagi perusahaan

Memberikan masukan dalam mengambil kebijakan serta membantu dalam menentukan strategi yang tepat pada masa yang akan datang sehubungan dengan penerapan biaya kualitas.

- Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis dalam penerapan teori-teori Akuntansi Manajemen yang telah dipelajari selama kuliah, khususnya tentang analisis biaya kualitas, dan untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mengikuti sidang sarjana lengkap di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

- Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai bahan referensi untuk mereka yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis biaya kualitas, khususnya untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengendalian kualitas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kualitas merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan dalam menghasilkan produknya, perusahaan pun harus melakukan efektivitas dan efisiensi. Di sinilah peran akuntansi manajemen sangat diperlukan untuk menyediakan informasi tentang biaya kualitas yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya kualitas yang dapat mengurangi tingkat produk cacat yang mungkin dihasilkan oleh perusahaan.

Dengan adanya peningkatan kualitas dalam membuat suatu produk, perusahaan tidak harus mengeluarkan biaya produksi yang besar, karena dengan memperhatikan kualitas maka produk yang dihasilkan terbebas dari kerusakan, sehingga terhindar dari pemborosan (*waste*) dan inefisiensi. Biaya yang dikeluarkan agar produk yang dihasilkan berkualitas disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas ini digunakan supaya produk yang dihasilkan tidak berkualitas rendah, karena produk yang berkualitas rendah akan merugikan konsumen. Sebaliknya, apabila perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas baik, perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari konsumen.

Definisi kualitas menurut Horngren, Foster dan Datar :

“The American Society for Quality Control defines quality as the total features and characteristics of a product or a service made are performed according to specifications, to satisfy consumers at the time of purchase and during use.” (2003:654)

Jadi kualitas merupakan kata yang mengandung arti relatif dan digunakan untuk menilai atau menentukan tingkat kesesuaian suatu barang atau jasa terhadap persyaratan atau spesifikasinya. Bila persyaratan tersebut dipenuhi, berarti barang atau jasa tersebut kualitasnya baik, dan jika tidak memenuhi syarat berarti barang atau jasa tersebut kualitasnya jelek.

Dengan demikian, biaya kualitas merupakan biaya-biaya yang timbul untuk mencegah terjadinya atau karena terjadinya kualitas yang rendah.

Sementara itu, menurut Hansen dan Mowen pengertian biaya kualitas yaitu:

“Biaya kualitas adalah biaya yang timbul karena kemungkinan dari produk yang dihasilkan berkualitas jelek atau tidak sesuai dengan keinginan konsumen”. (2005:7)

Menurut Arini , secara keseluruhan, biaya kualitas tersebut meliputi:

1. Biaya pencegahan (*prevention costs*),
2. Biaya penilaian (*appraisal costs*),
3. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*), dan
4. Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*)." (2003:9)

Menurut Hansen dan Mowen dari segi akuntansi, terdapat dua tipe biaya kualitas, antara lain:

1. Biaya kualitas yang terlihat (*observable quality costs*)
Adalah biaya yang disajikan dalam catatan akuntansi organisasi.
2. Biaya kualitas yang tersembunyi (*hidden costs*)
Adalah biaya oportunitas yang terjadi karena kualitas jelek (biaya oportunitas biasanya tidak disajikan dalam catatan akuntansi). Penge-

cualian pada biaya kehilangan penjualan, biaya ketidakpuasan pelanggan, dan biaya kehilangan pangsa pasar, semua biaya kualitas adalah dapat terlihat dan dicatat dalam catatan akuntansi. Biaya tersembunyi adalah semua biaya yang berada dalam kategori produk gagal eksternal. Biaya kualitas yang tersembunyi bisa menjadi besar dan karena itu harus diestimasi.” (2005:9)

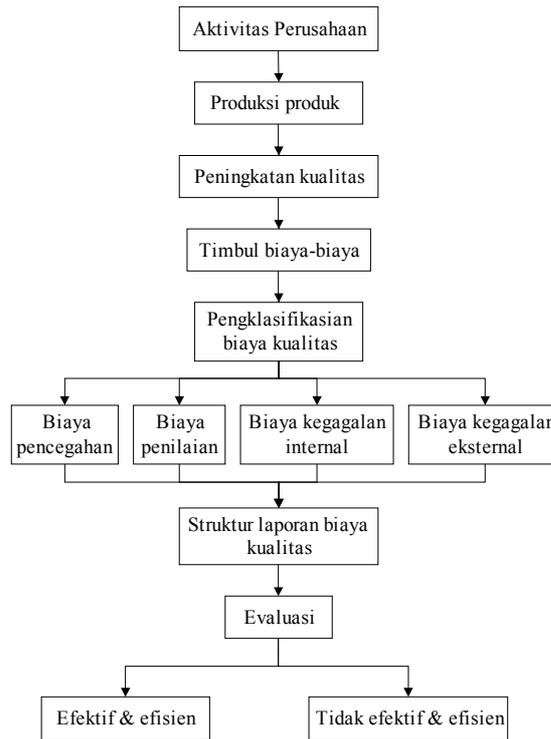
Apabila suatu perusahaan ingin membuat struktur laporan biaya kualitas, pertama kali yang harus dilakukan yaitu perusahaan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan ke dalam kategori biaya kualitas tersebut. Dengan dilakukannya identifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan ke dalam kategori biaya kualitas, perusahaan dapat melakukan usaha untuk mencegah dan mendeteksi kualitas yang jelek yang mungkin terjadi, serta dapat mengetahui respon atas kualitas terhadap produk yang dihasilkan.

Struktur laporan biaya kualitas ini berguna bagi pihak manajemen untuk dapat mengevaluasi kemajuan perbaikan kualitas secara terus-menerus, untuk menentukan efektivitas dan efisiensi pengendalian kualitas dalam perusahaan. Pengendalian kualitas dikatakan efektif dan efisien apabila biaya total kegagalan internal maupun biaya total kegagalan eksternal terus menurun, sehingga biaya total kualitas juga terus menurun. Biaya kegagalan dapat dikurangi dengan cara mengeluarkan atau mengalokasikan dana yang lebih besar pada aktivitas pencegahan dan penilaian.

Jadi dengan diterapkannya biaya kualitas, perusahaan dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan persyaratan pelanggan dan bisa melakukan efektivitas dan efisiensi di seluruh operasi sehingga harga produk yang dihasilkan lebih kompetitif. Dampak dari semua itu adalah meningkatnya kepercayaan pelanggan, meningkatnya citra perusahaan yang semakin diakui dalam jaminan kualitas produk-

nya, serta meningkatnya tingkat pendapatan perusahaan karena penjualan yang terus meningkat.

Adapun bagan dari rerangka pemikiran tersebut di atas sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Rerangka Pemikiran

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Metode ini merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara hal-hal yang diselidiki. Sementara itu studi kasus adalah penelitian deskripsi

yang berusaha mencermati individu atau suatu unit tertentu serta mencoba menentukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbul dan berkembangnya variabel tersebut.

Data yang diperoleh dari objek penelitian ini akan dilakukan pengolahan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Data primer (*primary data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

2. Data sekunder (*secondary data*)

Data sekunder merupakan data sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam upaya pengumpulan data sekaligus sebagai objek penelitian yaitu pabrik plastik Super Platin di Jl. Raya Singaparna km 9 Cipawitra yang dilakukan pada bulan September sampai dengan selesai.